

III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah *explanatory reseach*. Menurut Singarimbun (1995) penelitian eksplanatori (*explanatory reseach*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dengan pertimbangan data yang telah tersedia, maka penelitian ini juga termasuk dalam studi empiris pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana perusahaan tersebut telah mengumumkan laporan keuangannya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel:

1. Bank Umum yang terdaftar di BEI.
 2. Bank yang secara rutin menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2010 - 2014.
- Berdasarkan kriteria tersebut, bank yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 12 bank. Adapun sampel perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.
2	PT. Bank Mandiri Tbk
3	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
4	PT. Bank Sinarmas Tbk
5	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
6	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
7	PT. Bank Permata Tbk
8	PT. Bank Bukopin Tbk
9	PT. Bank Mega Tbk
10	PT. Bank OCBC NISP Tbk
11	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	PT. Bank Windu Kentjana Internasional Tbk

Sumber : idx.co.id

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2012) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah tingkat profitabilitas perbankan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

ROA dipilih sebagai variabel dependen dikarenakan rasio tersebut menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor, semakin tinggi ROA maka akan semakin baik pula kemampuan atau kinerja bank tersebut. Secara matematis maka rasio ROA (*Return on Asset*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \dots \dots \dots 3.1$$

3.3.2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independennya adalah:

- a. Risiko Kredit, dengan menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan *deposan* kepada bank. NPL digunakan sebagai antisipasi bank atas potensi kerugian dari kredit bermasalah. *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu variabel kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediasi atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \dots \dots \dots \mathbf{3.2}$$

- b. Risiko Pasar diukur dengan menggunakan indikator *Net Interest Margin* (NIM), yang merupakan rasio antara pendapatan bunga terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \dots \dots \dots \mathbf{3.3}$$

- c. Risiko Operasional diukur dengan menggunakan indikator Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan

biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100 \dots \dots \dots 3.4$$

Tabel 3.2 Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Formula Pengukuran	Skala
Risiko Kredit/ NPL (X ₁)	Tingkat Pengembalian Kredit yang diberikan deposan kepada bank	$NPL = \frac{\text{Kredit non lancar}}{\text{Total Kredit}} \times 100$	Rasio
Risiko Pasar/ NIM (X ₂)	Rasio antara pendapatan bunga terhadap rata-rata aktiva produktif	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100$	Rasio
Risiko Operasional/ BOPO (X ₃)	Perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$	Rasio
Kinerja Keuangan/ ROA (Y)	Rasio terhadap laba sebelum pajak terhadap total assets	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$	Rasio

3.4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari insitusi yang bersangkutan. Sumber data sekunder yang dipergunakan adalah laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah dipublikasikan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulannya dengan metode dokumentasi. Menurut Arikunto (1998) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dengan demikian langkah yang dilakukan adalah dengan cara mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagaimana yang tercantum dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2006). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

3.6.1.1. Analisis Regresi

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu dengan metode analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS. Menurut Sugiyono (2012) regresi diartikan sebagai suatu teknik analisis data yang digunakan untuk mencari pengaruh antara dua variabel atau lebih. Variabel yang dimaksudkan dalam hal ini adalah variabel dependen (terikat) dan

variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini digunakan regresi linier berganda dikarenakan terdapat empat variabel penelitian, yaitu NPL, NIM, BOPO, dan ROA. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \dots 3.4$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

a = Konstanta

b_{1-3} = Koefisiensi regresi variabel independen

x_1 = Risiko Kredit (NPL)

x_2 = Risiko Pasar (NIM)

x_3 = Risiko Operasional (BOPO)

e = Error

3.6.1.2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal, salah satu metode ujinya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal plot atau grafik histogram.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinier. Untuk melihat apakah ada multikolinieritas dalam penelitian ini, maka akan dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) multikolinieritas. Menurut Ghazali (2006) Batas nilai VIF yang diperkenankan adalah $VIF > 10$.

c. Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Formula hipotesis:

1. H_0 = Tidak Terdapat Autokorelasi
2. H_a = Terdapat Autokorelasi

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_U dan d_L dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi, Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, dengan dasar analisis (Ghozali, 2011). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. (Jogiyanto, 2009):

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi (r) dan Determinasi (R^2)

Korelasi (r) merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil korelasi positif mengartikan bahwa semakin besar nilai variabel 1 maka akan semakin besar pula nilai variabel 2. Sementara hasil korelasi negatif mengartikan bahwa semakin besar nilai variabel 1 maka akan semakin kecil nilai variabel 2. Sedangkan korelasi nol mengartikan bahwa tidak ada atau tidak menentukannya hubungan dua variabel. Interpretasi nilai dari korelasi tersebut akan terlihat pada keterangan tabel berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisiensi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.001-0.002	Sangat Lemah
0.201-0.400	Lemah
0.401-0.600	Cukup Kuat
0.601-0.800	Kuat
0.801-1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012)

Berdasarkan nilai korelasi tersebut diatas, maka dapat ditemukan nilai koefisiensi determinasi (R^2) yang merupakan penguadratan dari nilai korelasi. Koefisiensi determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji- t

Uji-t merupakan cara untuk menguji apakah rata-rata suatu populasi sama dengan suatu harga tertentu atau apakah rata-rata populasi sama atau berbeda secara signifikan. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM) dan risiko operasional (BOPO) secara parsial terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan ROA. Pengujian hipotesis terhadap koefisiensi regresi secara parsial secara uji t, pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan 5% dengan $df = (n-k-1)$.

Formula hipotesis:

1. H_0 = Variabel risiko kredit, risiko pasar dan operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. H_a = Variabel risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
2. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:
 Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
 Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Uji – F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen (ghozali, 2006). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) = 5% derajat bebas pembilang di $f_1=(k-1)$

dan derajat bebas penyebut $df_2=(n-k)$, k merupakan banyaknya parameter (koefisiensi) model regresi linier dan n merupakan jumlah pengamatan.

Formula hipotesis:

1. H_0 = Variabel risiko kredit, risiko pasar dan operasional secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. H_a = Variabel risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
2. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:
Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak